

ABSTRAK

Zakat merupakan salah satu ibadah kepada Allah SWT. Sebagaimana zakat menjadi tolak ukur seseorang dalam bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan oleh sang pencipta. Zakat dalam syariat islam menunjukkan bahwa islam sangat memperhatikan masalah-masalah kemasyarakatan terutama nasib mereka yang lemah. Sedangkan Zakat tijarah merupakan zakat yang dikeluarkan dari hasil perniagaan. Zakat tijarah merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat, dengan mengeluarkan zakat tijarah dapat membangkitkan perekonomian masyarakat. Studi ini bertujuan Untuk mengetahui persepsi atau tanggapan para pedagang mengenai kewajiban membayar zakat tijarah khususnya di pasar Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi para pedagang dalam menunaikan zakat tijarah. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Selain itu juga penelitian ini menggunakan dua sumber dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan Hasil penelitian ini bahwa para pedagang masih menganggap antara zakat dan sedekah itu sama karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan sehingga apa yang dikeluarkan mereka dari hasil perniagaan dianggap sebagai sedekah dan mereka menganggap apabila mereka telah mengeluarkan sedekah sama saja dengan telah menunaikan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Kata Kunci : Zakat, Zakat Tijarah, Persepsi Pedagang.

ABSTRACT

Zakat is one of worship to Allah SWT. As zakat is a benchmark for someone to be grateful for the blessings and sustenance given by the creator. Zakat in islamic law shows that Islam is very concerned about social problems, especially the fate of those who are weak. While Zakat Tijarah is zakat issued from trade proceeds. Zakat tijarah is one way to improve the economic welfare of the community, by issuing zakat tijarah it can the community's economy. This study aims to find out the perceptions or responses of trades regarding the obligation to pay zakat tijarah especially in the Surulangun market, North Musi Rawas Regency.

This study aims to determine the perceptions of merchants in paying zakat tijarah. The method used in this research is descriptive method with a qualitative approach. Besides that this study also used two sources with data collection techniques using interviews, observation, and documentation.

Conclusion the result of this study show that traders still consider zakat and alms to be the same because of limited knowledge and insight so that what they issue from trading results is considered charity and they think that if they give alms it is tantamount to having fulfilled his obligations as a muslim.

Keywords: Zakat, Zakat Tijarah, Merchant's Perception.